

**ANALISIS KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP DINDA
HAFIDZAH ISLAMIC SCHOOL MARINDAL**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

SINAR RIYAH
NPM: 1701020097



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda Asiruddin Marzuki

Ibunda Samidah

Tak lekang selalu memberikan doa kesuksesan & keberhasilan

bagi diriku

UMSU

Motto :

"Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan"

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

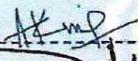
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

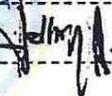
Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Sinar Riyah
NPM : 1701020097
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 14/10/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Akrim, S.Pd.I, M.Pd
PENGUJI II : Dr. Elisa Fitri Tanjung, MA





PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA


Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sinar Riyah
NPM : 1701020097
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : **Analisis Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Marindal**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Marindal**” merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 8 Oktober 2021

Yang menyatakan:



Sinar Riyah
NPM:1701020097

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Analisis Kompetensi Sosiasal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah
Islamic School Marindal**

Oleh:

**SINAR RIYAH
NPM: 1701020097**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 8 Oktober 2021

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa Medan, 8 Oktober 2021
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n. Sinar Riyah
Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Aisyah Aminy yang berjudul “**Analisis Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Marindal**” Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I, M.Pd

ABSTRAK

Sinar Riyah (Npm: 1701020097). Analisis Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Kompetensi sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal dan Faktor Apakah yang mendukung dan menghambat minat belajar peserta didik SMP Dinda Hafidzah Islamic School. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 20 September sampai dengan 02 Oktober 2021 dengan lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal, diperoleh dianalisis dengan menggunakan tahap reduksi data (data reduction), pengkajian data (data display) dan kesimpulan data (verification). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal tengah berjalan sangat optimal. karena guru selalu komunikasi antara guru pendidikan agama Islam dengan pihak terkait (sesama teman seprofesi, orang tua, dan masyarakat) sangat baik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Adapun jenis minat belajar yang menghambat sehingga sulit dalam belajar yang dialami oleh peserta didik di SMP Dinda Hafidzah Islamic School ialah lambat belajar dan ketidakmampuan belajar.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial, Minat Belajar

ABSTRAK

Sinar Riyah (Npm: 1701020097). Analisis Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal

The formulation of the problem of this research is how the level of social competence of teachers towards students' interest in learning Islamic education subjects at SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal and what factors support and hinder students' interest in learning at SMP Dinda Hafidzah Islamic School. The type of research used is descriptive qualitative. This research was conducted from 20 September to 02 October 2021 with the location taken in this study was at Dinda Hafidzah Islamic School Marindal Middle School, obtained by analyzing using the data reduction stage (data reduction), data assessment (data display) and data conclusions (data reduction verification). The purpose of this study was to determine the teacher's social competence on students' interest in learning PAI subjects at Dinda Hafidzah Islamic School Marindal Middle School and to determine the supporting and inhibiting factors of teacher social competence on students' interest in learning in Islamic religious education subjects at Dinda Hafidzah Islamic School Marindal.

The results showed that the teacher's social competence on students' interest in learning PAI subjects at Dinda Hafidzah Islamic School Marindal Middle School was running very optimally. because the teacher always communicates between Islamic religious education teachers and related parties (fellow professional friends, parents, and the community) very well in overcoming the learning difficulties of students. The type of interest in learning that hinders learning so that it is difficult for students at SMP Dinda Hafidzah Islamic School to learn is slow learning and learning disabilities.

Keywords: Social Competence, Interest in Learning

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt karena atas kelimpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis dngan segala kemampuan yang ada berusaha, agar penampilan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari kelengkapan dan kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama perkuliahan sampai tersusunnya skripsi ini banyak hambatan yang penulis temui, namun dengan kesabaran serta motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

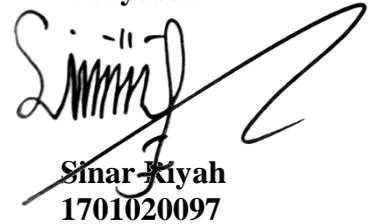
1. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda Asiruddin Marzuki dan Ibunda Samidah yang senantiasa mendo'akan demi keberhasilan ku menyelesaikan studi di UMSU Medan.
2. Bapak Dr. Akrim, S.Pd.I, M.Pd, selaku pembimbing yang telah membimbingku dengan penuh keikhlasan dan kesabaran demi keberhasilanku.
3. Kepada staf Biro FAI UMSU yang telah memberi kemudahan untuk melengkapi segala berkas yang dibutuhkan.
4. Kepada bapak Dekan, Ka.Prodi dan Sek Prodi FAI UMSU.
5. Kepala sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic School Medan, serta seluruh jajarannya yang telah membantu dalam proses penelitian.
6. Kakakku Resi Dinda yang selalu memberi semangat.

7. Sahabat-sahabat dekatku yang telah memberi bantuannya demi keberhasilanku dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga pula segala partisipasinya memperoleh imbalan yang berlipat dari Allah swt.

Medan, Agustus 2021

Penyusun



Sinar Kiyah
1701020097

DAFTAR ISI

PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Kompetensi Sosial.....	7
2. Ruang Lingkup Kompetensi Sosial.....	11
3. Peran Sosial Guru Dalam Masyarakat	13
4. Kompetensi Guru Dalam Mengajar	17
5. Tujuan Tentang Minat Belajar	23
6. faktor-faktor Pendorong Minat	27
7. Cara Membangkitkan Minat Belajar Siswa	28
B. Kajian peneliti terdahulu	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	34
-------------------------------	----

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Kehadiran Penelitian.....	36
D. Tahapan Penelitian	36
E. Data dan Sumber Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	41
DAFTAR PUSTAKA	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investigasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu, hampir semua negara menempatkan variable pendidikan sebagai sesuatu yang paling penting dan utama dalam konteks pembagunan bangsa dan negara, begitu juga Indonesia menempatkan variable pendidikan sebagai sesuatu penting dan utama.

Hal ini dapat dilihat dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut sejatinya berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani maupun rohani.

Sosok guru adalah orang yang indentik dengan pihak yang memiliki tugas dari tanggung jawab membentuk sikap dan moralitas generasi bangsa, keberadaan guru bagi suatu bangsa sangatlah penting, terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dengan segala perubahan yang dinamik.

Guru merupakan makhluk sosial dan sebagai bagian dari masyarakat yang senantiasa berinteraksi dengan yang lain untuk menjaga hubungan agar tetap berlangsung dalam suasana yang kondusif, baik menjaga hubungan dengan peserta didik, dengan sesama guru, dengan atasan, dengan tenaga kependidikan, maupun dengan masyarakat. Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru

Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlihat dalam kehidupan masyarakat dengan interaksi sosial. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Guru sebagai sosok pribadi yang hidup ditengah-tengah masyarakat juga perlu memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat. Jika disekolah diamati dan dinilai oleh anak didiknya, teman sejawat atau atasannya, maka dimasyarakat guru diamati dan dinilai oleh masyarakat saja guru berbuat yang tidak atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaan dan kharismanya. Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan, dan dituntut untuk dapat melaksanakan peranan-peranannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih tetapi juga mendidik. Untuk melaksanakan perannya tersebut, guru harus mempunyai kompetensi sebagai modal dalam mengemban tugas dan kewajibannya.

Guru harus memiliki kompetensi. Adapun dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Komponen utama dari kompetensi adalah kompetensi personal atau kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik. Semua kompetensi penting, tetapi diantara keempat kompetensi tersebut, kompetensi sosial yang paling banyak disoroti. Seorang guru dituntut memiliki sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran disekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. Sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik serta masyarakat sekitar.

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan

bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua /wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

1. berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.
2. menggunakan teknologi dan informasi secara fungsional.
3. bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga, kependidikan, orang tua/wali peserta didik wali.
4. bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Seorang guru pendidikan agama islam harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru lainnya. Guru pendidikan agama islam, di samping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu dalam pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Dengan tugas tersebut, guru pendidikan agama islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugasnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih kurangnya kemampuan siswa belajar pendidikan agama islam.
2. Masih rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam.
3. Siswa sering merasa bosan dan mengantuk pada saat pelajaran berlangsung.

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran, itu tidak terlepas dari kompetensi pendidik. Salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi sosial

yang baik sebagai figur paling menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, penelitian akan difokuskan pada permasalahan tentang Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School Marendal.

Adapun yang menjadi pokok permasalahan yang diamati penulis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kompetensi sosial guru PAI terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School Marendal?
2. Bagaimana gambaran kompetensi sosial guru PAI Pendidikan Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marendal?
3. Adakah pengaruh kompetensi sosial guru PAI Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School?

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, termasuk dalam kegiatan penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School Marendal.
2. Mengetahui gambaran kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School Marendal.
3. Menganalisis pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School Marendal.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi pemikiran kepada berbagai pihak antara lain:

a. Bagi Sekolah

Dengan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maka diharapkan terjalin komunikasi dan interaksi yang positif antara guru dan peserta didik sehingga dapat membangkitkan minat belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Guru diharapkan memiliki kompetensi sosial agar dapat menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Komunikasi yang efektif dan menyenangkan antara guru dan peserta didik diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi terbagi menjadi III bab. Untuk menjadikan tulisan proposal ini lebih sistematis, maka penulis menyajikan

pustaka sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan proposal, adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoretis pada bab ini memaparkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, meliputi: kajian, dan kajian penelitian terdahulu.

Bab III merupakan bab yang berisikan rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran penelitian, tahapan penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik mengumpulkan data, teknik analisis data, dan keabsahan temuan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Kompetensi Sosial

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja pada satu bidang tertentu. Secara nyata orang yang kompeten mampu bekerja di bidangnya secara efektif- efisien.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesi.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan serta mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidikan sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antarmata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Kompetensi sosial guru berarti kemampuan pendidikan sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial seorang guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Lebih dalam lagi kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.¹

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan.

Dapat di artikan bahwa kompetensi sosial guru mengandung arti sebagai sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam penjabaran standar nasional pendidikan pasal 28 kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) , h.56

bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu guru harus dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan, dan isyarat; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi; bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Sebagai seorang pendidik dan sekaligus sebaagi warga masyarakat, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator:

- Interaksi guru dengan siswa
- Interaksi guru dengan kepala sekolah
- Interaksi guru dengan rekan kerja
- Interaksi guru dengan orang tua siswa
- Interaksi guru dengan masarakat.

Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Menurut pendapat Asian Institut for Teacher Education, menjelaskan kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi.

- a. Aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beritikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya,
- b. pertimbangan sebelum memilih jabatan guru, dan mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru di samping mempunyai pengetahuan, dapat bersosialisasi yang tinggi. Inovasi dan melestarikan lingkungannya namun dituntut pula untuk memiliki kepribadian budi pekerti yang luhur dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat mencapai tujuan pengajarannya secara bermutu.²

2.1.2 Ruang Lingkup Kompetensi Sosial Guru

Jenis-jenis kompetensi sosial yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut:

a. Terampil Berkomunikasi dengan Peserta Didik dan Orang Tua Peserta Didik.

Keterampilan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, baik melalui bahasa lisan maupun tertulis, sangat diperlukan oleh guru. Penggunaan bahasa lisan dan tertulis yang baik dan benar diperlukan agar orang tua peserta didik dapat memahami bahan yang disampaikan oleh guru, dan lebih dari itu agar guru dapat menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat dalam menggunakan bahasa secara baik dan benar. Guru dalam hal ini menciptakan suasana kehidupan sekolah sehingga terjalin pertukaran informasi timbal balik untuk kepentingan peserta didik dan senantiasa menerima dengan lapang dada setiap kritik membangun yang disampaikan orang tua terhadap sekolahnya.

Sebagai ilustrasi pada waktu rapat dengan orang tua peserta didik, guru menyampaikan sambutan dengan tata bahasa yang baik dan tidak bertele-tele dalam menyampaikan program sekolah serta berusaha untuk menampung permasalahan yang dihadapi orang tua, tentang perkembangan pendidikan anak-anaknya dengan penuh perhatian. Dalam menyampaikan informasi tentang pendidikan di sekolah, pihak sekolah menerbitkan buletin yang berisi kegiatan pendidikan dan artikel mengenai dunia pendidikan dari para guru yang di kemas dalam bahasa yang mudah di pahami dan menarik perhatian pembacanya.

² Bamawi Dan Mohammad Arifin. *Etika dan Profesi Kependidikan*. (Yogyakarta : Amuz Persada, 2013), h. 134

b. Bersikap Simpatik

Mengingat peserta didik dan orang tuanya berasal dari latar belakang sosial ekonomi keluarga yang berbeda, guru dituntut untuk mampu menghadapinya secara individual dan ramah. Ia diharapkan dapat menghayati perasaan peserta didik dan orang tua yang dihadapinya sehingga dapat berhubungan dengan mereka secara luwes. Mereka selalu siap memberikan bantuan kepada guru secara individual dengan kondisi sosial psikologis guru dan sesuai dengan latar belakang sosial ekonomi dan pendidikannya.³

c. Dapat Bekerja Sama dengan Dewan Pendidikan atau kawan sekerja

Guru harus dapat menampilkan dirinya sedemikian rupa, sehingga kehadirannya diterima di masyarakat. Dengan cara demikian, dia akan mampu bekerja sama dengan Dewan Pendidikan/Komite Sekolah baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk itu guru perlu memahami kaidah-kaidah psikologis yang melandasi perilaku manusia, terutama yang berkaitan dengan hubungan antar manusia. Sebagai ilustrasi, guru yang ada di sekolah harus mengetahui karakteristik lingkungan sosial budaya masyarakat ditempat guru bekerja dan di tempat tinggalnya sehingga adaptasi yang dilakukan akan lebih diterima oleh masyarakat. Apalagi berkaitan dengan program sekolah yang secara tidak langsung memerlukan dukungan dari pihak orang tua, dalam hal ini lembaga Dewan Pendidikan/Komite Sekolah yang merupakan wakil dari orang tua peserta didik dan masyarakat (stakeholder).

Guru diharapkan dapat menjadi tempat mengadu oleh sesama kawan sekerja dan orang tua peserta didik, dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi guru lain atau orang tua berfungsi sebagai unsur pembaruan bagi kehidupan dan kemajuan daerahnya. Untuk lebih memahami dunia sekitarnya, guru turut bersama-sama masyarakat sekitarnya dalam berbagai

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.101

aktivitas dan mengusahakan terciptanya kerja sama yang sebaik-baiknya antara sekolah, orang tua dan masyarakat bagi kesempurnaan usaha pendidikan atas dasar kesadaran bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar pemerintah, orang tua peserta didik dan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru berkaitan dengan bagaimana seorang guru mampu menyesuaikan dirinya kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitarnya pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.⁴

2.1.3 Peran sosial guru dalam masyarakat

Masyarakat adalah seperangkat perilaku yang merupakan dasar bagi pemahaman diri dengan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan social serta tercapainya interaksi social secara objektif dan efisien. Posisi strategis seorang guru tidak hanya bermakna pasif, justru harus bermakna aktif progresif. dalam arti, guru harus bergerak memberdayakan masyarakat menuju kualitas hidup yang baik dan perfect di segala aspek kehidupan, khususnya pengetahuan moralitas, sosial, budaya, dan ekonomi kerakyatan. Karena itu guru memiliki beberapa peran penting di tengah masyarakat, antara lain:

a. Pendidik

Ilmu seorang guru, khususnya guru agama harus ditularkan kepada masyarakat agar nilai kemanfaatannya lebih besar, tidak hanya diberikan kepada anak-anak di sekolah orang tua murid juga perlu diberikan pencerahan ilmu tentang pentingnya tanggung jawab dihadapan Allah SWT, pentingnya mendidik anak secara bertanggung jawab, wajibnya bekerja yang halal, dijauhkan dari pekerjaan yang dilarang dan menekankan hidup bersama yang harmonis, kolektif dan dinamis bersama elemen masyarakat lain.

Dalam perspektif agama, ilmu tidak boleh di sembunyikan, tapi harus disampaikan kepada masyarakat luas sebanyak-banyaknya. Karena, ilmu adalah cahaya, menyembunyikan ilmu sama dengn menyembunyikan cahaya dan

⁴ Nurseno, *Kompetensi Dasar Sosial*, (Solo: IKAPI, 2004), h. 15

membiarkan masyarakat dalam kegelapan iman, moral, dan sosial. Karena itu, menjadi tanggung jawab guru untuk meluangkan waktu guna mengajar masyarakat ilmu-ilmu yang hukumnya harus dipelajari secara personal (fardhu'ain) dan ilmu-ilmu yang harus dipelajari secara kolektif (fardhu kifayah).

Kedua jenis ilmu ini harus diajarkan kepada masyarakat agar ada keseimbangan dan dinamisasi kehidupan sosial ke arah yang lebih maju dan dinamis. Tujuan mengajari masyarakat ini juga dalam rangka menciptakan lingkungan sosial yang menghormati ilmu pengetahuan. Lingkungan yang mencintai dan menghormati ilmu akan melahirkan generasi masa depan bangsa yang cerdas, bermoral tinggi, dan mempunyai cita-cita besar dalam mempersembahkan hidup kepada kemajuan bangsa dan Negara.

b. Penggerak Potensi

Pada hakikatnya masyarakat mempunyai potensi sebagai sekumpulan manusia yang dianugrahi kemampuan lahir dan batin oleh Allah SWT. Belum lagi potensi alam dan lingkungan ketidakmampuan masyarakat membaca potensi, menangkap peluang dan memanfaatkannya secara maksimal harus dijumpai oleh seorang guru.

c. Pengatur Irama

Kehidupan sosial, pada dasarnya potensi masyarakat sangat banyak, bervariasi dan kompleks. Potensi tersebut ada pada generasi tua dan muda, kalangan kelas atas menengah dan bawah. Jika tidak ada yang mengelola dan mengatur irama permainan, maka potensi tersebut tidak dapat menghasilkan bunyi orkestra yang enak dan indah didengar, justru sebaliknya, masing-masing “bermain” dengan gaya iramanya sendiri-sendiri. Akhirnya, tidak terwujud tim yang sinergis, solid dan profesional.

Disinilah peran seorang guru sebagai pengatur irama, harus jeli membaca potensi seseorang menempatkannya pada posisi yang tepat, dan mengatur irama permainan yang saling melengkapi, menyempurnakan, dan menutupi kelemahan masing-masing. Jadilah ia sebuah kekuatan dahsyat yang akan membawa

perubahan besar dalam kehidupan sosial. Seorang guru harus bisa menjadikan orang tua sebagai figur stabilitator, pelindung, dan penjaga yang mengawasi anggotanya dalam kegiatan, sementara anak-anak muda dijadikan figur dinamisator yang mampu menggerakkan potensi mereka demi kemajuan bersama.

Seorang guru harus bisa menjadikan orang tua sebagai figur stabilitator, pelindung, dan penjaga yang mengawasi anggotanya dalam kegiatan, sementara anak-anak muda dijadikan figur dinamisator yang mampu menggerakkan potensi mereka demi kemajuan bersama. Dua potensi ini harus disandingkan bersama, jangan sampai jalan sendiri-sendiri dengan agenda masing-masing, karena akan terjadi perang kepentingan dan tabrakan kegiatan yang menyebabkan disharmoni sosial yang tidak kondusif bagi kehidupan sosial kemasyarakatan. Disinilah peran guru sebagai pengatur irama sangat diperlukan. Ia bisa duduk bersama dengan semua tingkatan dengan baik. Dengan demikian, kehidupan akan berjalan dengan nyaman, indah dan progprogresif..

d. Penengah Konflik

Setiap orang pasti mempunyai masalah, baik yang berhubungan dengan dirinya maupun orang lain. Dan, setiap orang belum tentu mampu memecahkan masalah sendiri dengan kepala dingin, cerdas dan tangkas. Ada bahkan banyak dari mereka yang menyelesaikan masalah dengan emosional, mudah menghakimi orang lain. Akibatnya, kehidupan sosial kurang harmonis.

Disinilah peran guru sebagai penengah konflik yaitu mampu mencari solusi dari permasalahan yang ada dengan kepala dingin, mengedepankan akal dan hati dari pada nafsu amarah, mengutamakan pendekatan psikologi persuasif daripada emosional oportunistis sangat dinantikan demi tercapainya kerukunan warga.

Orang yang mampu menengahi konflik adalah mereka yang bebas kepentingan, netral, tidak memihak kedua kelompok yang bertikai. Ia mampu berdiri tegak diantara dua kepentingan, tidak ada keberpihakan, yang ada adalah objektivitas, kedewasaan, kematangan, dan responsibilitas yang tinggi.

Seorang guru harus memosisikan diri sebagai pihak pemersatu lingkungan yang menjaga harmoni dan solidaritas sosial. Jika kondisi masyarakat berjalan secara rukun dan kompak, maka agenda pendidikan dan ekonomi dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

e. Pemimpin Cultural

Peran-peran diatas dengan sendirinya menempatkan seorang guru sebagai pemimpin yang lahir dan muncul dari bawah secara alami, bakat, potensi, aktualisasi, dan kontribusi besarnya dalam pemberdayaan potensi masyarakat. Seorang guru lebih enjoy bersama rakyat yang bebas dari kepentingan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Kalau masyarakat akhirnya mendesak untuk menduduki kepemimpinan formal, ia akan berkonsultasi dengan banyak elemen masyarakat, bagaiman tingkat aksetabilitas dan resistensinya, lebih manfaat dan maslahat mana menjadi pemimpin kultural an sich dan pemimpin kultural plus formal.

Kalau ternyata lebih bermanfaat hanya menjadi pemimpin kultural, ia akan konsisten di jalur kultural yang luas dan tidak terbatas. Namun jika bermanfaat di jalur dua-duanya tanpa ada resistensi dan konflik, maka ia akan menempatnya, demi kemaslahatan bersama.⁵

Dalam semua situasi, seorang guru harus selalu menghiasi dirinya, lahir dan batin, dengan kejujuran dan keteladanan yang menjadi sumber kepercayaan masyarakat. Ketulusan, semangat pengorbanan, dan senang melihat kebahagiaan orang lain membuatnya semakin dicintai rakyat.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru sangat penting dalam masyarakat, karena menjadi salah satu memulai pendekatan agar bisa menguasai karakteristik pada setiap siswa.

⁵ Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Jadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif* (Yogyakarta : Diva Press, 2010), h. 204

⁶ Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Jadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif* (Yogyakarta : Diva Press, 2010), h. 210-211

2.1.4 Kompetensi Guru Dalam Mengajar

Guru yang terlatih baik, akan mempersiapkan kompetensinya dalam mengajar guna tercapai hasil belajar yang diharapkan. Kompetensi guru dalam mengajar merupakan kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru dalam jenjang apapun disamping kompetensi yang lainnya. Dengan guru memiliki kompetensi maka ia akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moh Uzer (2001:9) bahwa, guru yang kompeten dapat lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan dapat lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar para siswa berada pada tahapan yang optimal.

Pendapat di atas dapat dikaji bahwa dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif, hal ini berkaitan dengan mengajar. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar⁷.

Menurut Sardiman A.M (1994:27) “ Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar”. Sedangkan menurut Slameto (2003:92) “mengajar adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar”. Jadi mengajar adalah suatu usaha untuk membimbing siswa dengan menciptakan kondisi yang kondusif agar berlangsung kegiatan belajar yang bermakna dan optimal.

Guru yang tidak mengenal masyarakat serta perkembangan pribadi anak, tidak akan dapat mendidik anak menjadi warga negara yang baik. Disamping semua yang telah disebutkan di atas seorang guru pun hendaknya mengenal lingkungannya serta dapat memanfaatkannya sebagai pelajaran. Guru yang kreatif dapat menyesuaikan berbagai macam metode mengajar dengan bahan yang

⁷ Guru Profesional: *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kunandar, KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2007), h.5.

dipelajari, dapat kreatif memikirkan macam-macam kegiatan untuk mempertinggi efisiensi belajar.

Kemampuan yang tercermin dalam sepuluh kompetensi guru yang beraneka ragam pengaruhnya sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar berikut penjelasan dari kesepuluh kompetensi tersebut:

a) Menguasai bahan.

Seorang guru dalam penguasaan terhadap bahan tidak dapat ditinggalkan disamping tetap melibatkan pribadi siswa dalam mengajar. Sebelum tampil didepan kelas, guru harus menguasai bahan yang akan diajarkan kepada siswa dan bahan pelajaran yang mendukung jalannya proses belajar mengajar.

b) Mengelola program belajar mengajar.

Seorang guru harus mampu mengelola belajar mengajar. Program belajar mengajar merupakan perencanaan yang menyeluruh dari suatu kegiatan pengajaran. Perencanaan menurut Samana A (1994 : 132 – 125) ini meliputi:

1. Merumuskan tujuan instruksional.

Tujuan pembelajaran/tujuan instruksional merupakan pedoman / petunjuk praktis tentang sejauh mana kegiatan belajar mengajar itu harus dibawa.

2. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar.

Pengenalan dan penggunaan metode dalam mengajar perlu dipersiapkan terlebih dahulu agar metode yang digunakan tepat sasaran.

3. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat.

Perlu dipersiapkan segala sesuatu secara tertulis dalam suatu persiapan mengajar, yang sering disebut dengan istilah PPSI (Prosedur pengembangan system instruksional) Misalnya setelah merumuskan tujuan kemudian mengembangkan alat evaluasi, merumuskan kegiatan belajar mengajar sampai tahap pelaksanaan.

4. Melaksanakan program belajar mengajar.

Penyelenggaraan belajar mengajar diawali dengan kegiatan pre test, menyampaikan materi pelajaran, mengadakan post test dan perbaikan.

5. Mengenal kemampuan anak didik.

Setiap anak didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda atau memiliki ciri-ciri tersendiri termasuk kemampuannya, oleh karena itu perlu adanya pengadaan secara spesifik.

6. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

Setiap guru mempunyai harapan agar seluruh anak didiknya dapat berhasil dengan baik, akan tetapi dalam kenyataannya sering tidak demikian, sehingga dalam menyusun program belajar perlu merencanakan dan melaksanakan program remedial.

c) Mengelola kelas

Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu untuk mengelola kelas, yaitu menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.

d) Menggunakan media atau sumber

Menggunakan media atau sumber belajar mengajar merupakan peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dalam penggunaan media tentulah disesuaikan dengan bahan pengajaran yang menjadi pokok bahasan yang telah direncanakan. Untuk itu guru dituntut untuk mampu menerapkan dengan tepat penggunaan media, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal.

e) Menguasai landasan-landasan pendidikan

Penguasaan tentang landasan-landasan kependidikan akan memungkinkan guru memiliki penghayatan secara teoritis tentang tugasnya yakni dalam

menyelenggarakan pengajaran sebagai perwujudan dari upaya pendidikan. Atau dapat dikatakan bahwa guru adalah sebagai salah satu unsur manusiawi dalam kegiatan pendidikan harus mampu memahami hal-hal yang berkaitan pendidikan nasional serta kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian guru akan memiliki landasan berpijak dan keyakinan yang mendorong cara berpikir dan bertindak edukatif di setiap situasi dalam usaha mengelola interaksi belajar mengajar. Bertolak dari penghayatan terhadap landasan-landasan tersebut diharapkan seorang guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

f) Mengelola interaksi belajar-mengajar.

Dengan berdasarkan penguasaan bahan, mampu mendesain program belajar mengajar, mampu mengelola kelas dengan baik, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber serta memahami landasan-landasan kependidikan akan mengerakkan bagi guru dalam melakukan kegiatan interaksi belajar mengajar secara baik. Dalam kegiatan interaksi belajar mengajar akan senantiasa menuntut komponen yang satu dengan komponen yang lain seperti guru, siswa, metode, alat atau teknologi, sarana, tujuan, bahan pelajaran. Dalam arti komponen-komponen yang ada pada setiap kegiatan proses belajar mengajar akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan. Interaksi belajar mengajar yang baik adalah bilamana terjalin hubungan secara lengkap antara guru dan siswa, yakni kearah komunikasi dua arah jadi tidak hanya satu arah dari guru saja tetapi juga ada feed back dari siswa. Selain itu dalam pencapaian interaksi belajar mengajar yang optimal dan dinamis antara guru dan siswa maka diperlukan juga faktor bahasa dan sikap saling percaya.

g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Penilaian hasil belajar (prestasi) siswa terutama dimaksudkan untuk mengetahui sampai seberapa jauh siswa telah mencapai tujuan belajarnya, sebagaimana ditetapkan dalam belajar mengajar. Dengan mengetahui prestasi

belajar siswa, apalagi secara individual, guru akan dapat mengambil langkah-langkah instruksional yang konstruktif.

h) Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing dan penyuluh, untuk itu guru harus mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan sekolah serta Indikator Kompetensi Guru. Menggunakan media atau sumber penyelenggaraannya. Pelayanan bimbingan dan penyuluhan berorientasi pada perkembangan secara optimal sesuai dengan kemampuan dasar masing-masing siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal menjadi pribadi bermasyarakat yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan umum.

i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Guru sebagai administrator akan menyangkut persoalan yang kompleks, dari sekian yang termasuk administrasi sekolah atau khususnya administrasi kelas adalah kegiatan catat mencatat dan kegiatan lapor melapor secara sistematis mengenai informasi tentang suatu sekolah atau kelas. Kedua hal tersebut harus dipahami dan diselenggarakan oleh setiap guru. Kegiatan catat mencatat meliputi: catatan-catatan mengenai siswa dan catatan bagi guru sendiri. Kegiatan lapor melapor meliputi: laporan kepada kepala sekolah dan laporan kepada orang tua siswa.

j) Memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Dalam rangka menumbuhkan pelajaran dan mengembangkan proses belajar mengajar, guru selain bertugas sebagai pendidik dan pembimbing anak didik, juga harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Prinsip hasrat ingin tahu yang dimiliki setiap manusia, maka manusia akan terdorong untuk melakukan penelitian untuk mencari jawaban dan kebenaran dari masalah yang dihadapi. Hal inilah seorang guru dituntut untuk memahami metodologi dan kegiatan penelitian, juga harus dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dikembangkan berdasarkan pada analisa tugas-tugas yang harus dilakukan guru. Seorang guru untuk dapat melaksanakan tugasnya, dituntut benar-benar menguasai kemampuan-kemampuan dasar sebagaimana yang telah dirumuskan. Oleh karena itu sepuluh kompetensi secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan guru dalam membelajarkan siswa. Dari sepuluh kompetensi yang ada, kompetensi guru dalam mengajar merupakan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh setiap guru disamping kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan.⁸

2.1.5 Tinjauan Tentang Minat Belajar

Minat adalah perasaan ingin tahu pada sesuatu yang ada dalam dirinya dan di luar dirinya, mempelajari sesuatu yang ingin ia ketahui, mengagumi sesuatu yang belum ia miliki, jadi minat merupakan pengarah perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal.

Menurut Hardjana (dalam Makmun Khahairani, 2013 : 142), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul kerna kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan oleh keinginan hal tertentu.

Menurut Lockmono (dalam Makmun Khahairani, 2013: 142), berpendapat bahwa “Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk dapat tertarik dan terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang, atau kegiatan dalam bidang tertentu”.

Dan Djali (dalam Istarani, 2015: 44) mengatakan bahwa “minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimaniprestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 8
Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokorto: STAIN Press, 2011). Hlm. 118.

Menurut Drs. Slameto (2016 : 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Suatu mata pelajaran hanya dapat dipelajari dengan baik apabila siswa dapat memusatkan perhatiannya terhadap mata pelajaran tersebut. Minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi itu. Minat selain memungkinkan memusatkan pikiran juga menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Keringanan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga membantunya untuk tidak mudah melupakan ssuatu yang telah dipelajarinya. Belajar dengan perasaan yang tidak gembira akan membuat pelajaran itu terasa sangat berat.

Slameto (2003:57) mengatakan bahwa, ” Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan disini adalah kegiatan yang diminati oleh siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Munandir (1996:146) berpendapat bahwa, “ Minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada kelompok hal tertentu” . jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa seseorang itu berminat terhadap sesuatu, ia akan tertarik atau menyenangi sesuatu itu. Kalau sesuatu benda atau menyenangi sesuatu itu. Kalau sesuatu benda atau keadaan menarik perhatian pasti akan menimbulkan minat, sebagai contoh seorang guru yang dalam mengajarnya menggunakan berbagai variasi atau metode sehingga mudah dipahami oleh siswa, maka hal ini akan menimbulkan rasa senang dan tertarik dari siswa yang selanjutnya akan menumbuhkan minat belajar ingin mengetahui lebih mendalam materi pelajaran tersebut. Sedangkan menurut Muhibin Syah (1995:136) “ Minat (interes) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa minat

merupakan perpaduan dari beberapa gejala seperti keinginan, perhatian, kesadaran yang terarah pada obyek tertentu.

Berdasarkan berbagai pengertian minat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah merupakan perpaduan dari keinginan, perhatian, kesadaran seseorang untuk tertarik pada suatu obyek yang dapat membentuk perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh murid. Belajar menurut Slameto (1995:2) “ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dari pendapat ini dapatlah dimengerti bahwa dengan usaha yang dilakukan dalam proses belajar diharapkan seseorang dapat memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara menyeluruh yang merupakan hasil dari pengalaman selama berinteraksi dengan lingkungan. Belajar menurut Slameto (2003:2) mengatakan bahwa, “ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Morgan yang dikutip oleh Ngalim Purwanto (1990:84) pengertian dari belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Dari beberapa pengertian belajar diatas dapat ditarik kesimpulan bahawasannya ciri-ciri dari kegiatan belajar yaitu:

1. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar.
2. Perubahan itu dasarnya berupa didapatkannya kemampuan yang baru dalam waktu yang lama.
3. Perubahan itu terjadi karena usaha.

Berdasar pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan unsur –unsur dari minat adalah kesadaran, kemauan, kesenangan, dan perhatian untuk memperoleh tingkah laku yang baru. Adapun penjelasan unsur-unsur minat sebagai berikut:

➤ Kesadaran

Seseorang dikatakan berminat apabila individu tersebut memiliki kesadaran. Unsur kesadaran ini tidak mutlak harus ada pada individu, karena dengan adanya kesadaran individu akan mengenal obyek yang dapat menimbulkan daya tarik sehingga akan timbul rasa senang. Sedangkan aktivitas semacam ini membutuhkan adanya perhatian dari individu, dan perhatian hanya dimiliki bagi individu yang memiliki kesadaran.

➤ Kemauan

Kemauan dimaksudkan sebagai pendorong kehendak yang terarah pada suatu tujuan hidup yang dikendalikan oleh akal pikiran. Dorongan kehendak ini akan menimbulkan suatu keinginan, perhatian dan pemusatan perhatian terhadap obyek, sehingga akan muncul minat pada individu yang bersangkutan.

➤ Kesenangan

Perasaan senang pada suatu obyek, baik orang atau benda, akan menimbulkan minat pada seseorang. Orang tersebut akan merasa tertarik, kemudian timbul keinginan yang menghendaki agar obyek itu menjadi miliknya. Dengan kata lain bahwa hubungan antara kesenangan dan timbulnya minat adalah sangat erat, karena perasaan senang akan menimbulkan minat seseorang.

➤ Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu tersebut ada perhatian. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Jadi seseorang akan berminat terhadap suatu obyek pasti akan memusatkan perhatiannya pada obyek tersebut.

2.1.6 Faktor-faktor pendorong minat

Beberapa faktor pendorong minat dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya adalah menurut Mahfud Shalahudin (1990:96), Faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut adalah:

1. Kebutuhan yang tidak disadari.
2. Perasaan agresif.
3. Keinginan-keinginan.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan yang tidak disadari

Dalam kehidupan sehari-hari manusia memiliki kebutuhan yang sangat kompleks. Kebutuhan tersebut karena rutin sehingga menimbulkan jenuh atau bosan. Untuk menghindari peran jenuh perlu adanya variasi, misalnya dengan rekreasi, yang akan menimbulkan rasa kepuasan. Akhirnya bila menghadapi rasa jenuh seperti itu, akan berekreasi lagi. Dengan demikian menaruh minat akan kebutuhan rekreasi, yang semula kebutuhan itu tidak disadari atau diperhitungkan.

2. Perasaan agresif

Jika merasa agresif terhadap pelayanan bimbingan konseling, ternyata keagresipan itu menimbulkan rasa senang, kepuasan atau keuntungan, dengan sendirinya menjadi tertarik dan senang pada layanan bimbingan tersebut yang kemudian timbullah minat individu memanfaatkan pelayanan tersebut.

3. Keinginan-keinginan

Keinginan- keinginan manusia itu tiada puasnyanya, karena manusia itu memiliki nafsu. Keinginan tersebut memberikan rasa senang dan kepuasan maka akan cenderung meningkatkan keinginan tersebut, misalnya belajar musik, ternyata dengan belajar musik tersebut mendapatkan keuntungan-keuntungan

berupa rasa senang dan puas. Akhirnya dengan begitu menekuni belajar musik dengan lebih giat dan lebih serius.⁹

Sedang menurut Elizabeth B. Hurlock yang dikutip Meitasari Tjandrasa (1999:139), kondisi yang mempengaruhi minat anak pada sekolah adalah sebagai berikut:

- Pengalaman dini sekolah
- Pengaruh orang tua
- Sikap saudara kandung
- Penerimaan oleh kelompok teman sebaya
- Keberhasilan akademik
- Sikap terhadap pekerjaan.
- Hubungan guru dan murid
- Suasana emosional di sekolah

2.1.7 Cara membangkitkan minat belajar siswa

Di sekolah setelah minat dibangkitkan untuk suatu pelajaran, hal itu memungkinkan peningkatan cara berpikir pelajar dalam mata pelajaran tersebut, sehingga dapat dikuasainya. Suksesnya hasil belajar dapat menambah minat belajar. Minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki seorang siswa begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dikembangkan. Dan salah satu cara menumbuhkan minat siswa yakni mengawalinya dengan menggunakan minat-minat pada siswa yang telah ada. Cara untuk meningkatkan minat belajar selanjutnya dapat ditempuh dengan mengarahkan perhatian terhadap tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar dan memasukkan hal-hal yang menyenangkan kedalam kegiatan belajar mengajar memberikan kesan bahwa belajar adalah hal yang menyenangkan.

⁹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 230

Minat yang ada pada diri seseorang berperan penting dalam segala aktivitas dalam mencapai tujuan tertentu. Karena minat mendorong seseorang dalam mencapai tujuan dalam segala aktivitas. Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda atau kegiatan.

Minat merupakan suatu sikap batin dalam diri seseorang, maka tumbuhnya minat itu bermuara pada berbagai dorongan batin (motives). Berbagai motif harus digerakkan sehingga dapat menjadi sebuah motivasi yang kuat untuk mencapai sesuatu. Ada dua kaidah tentang minat yang dirumuskan oleh Harry Kitson dalam *The Liang Gie* (1995:130) sebagai berikut:

- Untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran, usahakan memperoleh keterangan tentang hal itu.
- Untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran, lakukan kegiatan yang menyangkut tentang hal itu dengan orang, benda atau kegiatan.

Kedua kaidah tersebut sangat berkaitan erat. Seseorang sulit memperoleh keterangan tentang suatu pokok soal tanpa melaksanakan kegiatan yang menyangkut hal itu. Sebaliknya, seseorang tidak dapat mempertahankan kegiatan terhadap suatu hal tanpa pada saat yang bersamaan memperoleh keterangan tentang pokok soal itu.

Untuk mendukung minat studi yang besar perlu dibangun motif-motif . Ada lima motif penting yang dapat mendorong siswa melakukan belajar dengan sebaik-baiknya:

- 1) Suatu hasrat yang keras untuk mendapatkan angka-angka yang lebih baik dalam sekolah.
- 2) Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau bidang studi yang lain.
- 3) Adanya hasrat untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.

- 4) Adanya hasrat untuk menerima pujian dari orang tua, guru atau teman.
- 5) Adanya cita-cita untuk sukses dimana depan dalam suatu bidang khusus (Crow and Crow dalam The Liang Gie, 1995:132).

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa siswa tidak bergeming untuk mencatat apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Itulah pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai minat untuk belajar. Peranan yang dimainkan oleh pendidik dengan mengandalkan ketiga fungsi minat merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar kondusif siswa¹⁰.

Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa, salah satunya:

- Metode observasi, metode ini dapat dilakukan dalam setiap situasi, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Pencatatan hasil-hasil observasi yang dapat dilakukan selama observasi berlangsung.
- Interview, metode interview baik dipergunakan untuk mengukur minat siswa, sebab siswa biasanya gemar memperbincangkan hobinya dan aktivitas lain yang menarik hatinya.
- Kuesioner, dalam kuesioner guru dapat menanyakan tentang kegiatan yang dilakukan siswa di luar sekolah.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh orang tersebut diantaranya yaitu:

¹⁰ Nana Sudjana. 1990. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desiska (2014), telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kepahiang. Dari hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh kompetensi guru dalam pengelolaan kelas terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kepahiang.

Adapun persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji tentang pengaruh kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian yang akan dilakukan. Peneliti sendiri berada di SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School Marendal sedangkan penelitian terdahulu berada di SMP Negeri 01 Kepahiang. Dilihat lagi dari perbedaannya, peneliti sekarang mengkaji lebih fokus kepada kompetensi sosial guru, sedangkan penelitian terdahulu yaitu kompetensi pedagogik guru.

2. Penelitian yang dilakukan Ghosiyatul Wakhidah (2013)), telah melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Yayasan Kesejahteraan Islam Nongkojajar. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Yayasan Kesejahteraan Islam Nongkojajar.

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji tentang pengaruh kompetensi sosial guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian. Peneliti sendiri menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dilihat lagi perbedaannya, peneliti sekarang mengkaji pengaruh kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, terdahulu tentang hubungan kompetensi sosial terhadap motivasi belajar.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga dijadikan sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian mengenai Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School Marendal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nopita Wulandari (2018), telah melakukan penelitian yang berjudul Aktualisasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Interaksi Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Kota Bengkulu.

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji tentang pengaruh kompetensi sosial guru. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian yang akan dilakukan. Peneliti sendiri berada di SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School Marendal, sedangkan penelitian terdahulu berada di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Kota Bengkulu. Dilihat lagi perbedaannya, peneliti sekarang mengkaji kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa sedangkan penelitian terdahulu tentang aktualisasi kompetensi sosial guru pendidikan agama islam dalam proses interaksi belajar mengajar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Neneng Yuliana (2007), telah melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Konsep Diri Dengan Kompetensi Sosial Pada Siswa Kelas VIII Mts Ad-Da'wa Bekasi.

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji tentang kompetensi sosial. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sekarang mengkaji kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI sedangkan penelitian terdahulu tentang hubungan konsep diri dengan kompetensi sosial pada siswa.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga dijadikan sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian mengenai Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Swasta Dinda

Hafidzah Islamic School Marendal. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Faiqotul Alimah (2018), telah melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di MTs At-Tauhid Surabaya.

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji tentang Kompetensi Sosial Guru. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sekarang mengkaji kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian terdahulu tentang pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga dijadikan sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian mengenai Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada mata pelajaran PAI Marendal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka.

Pada umumnya penelitian terbagi atas dua jenis, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, dimana keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Sedangkan penelitian kualitatif, menurut Robert Bogdan dan Steven J Taylor seorang pakar ilmu sosial, dalam bukunya *Introduction To Qualitative Research Methods* yang dialih bahasakan oleh Arif Furchan seorang pakar ilmu sosial, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif, ucapan atau tulisan yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri. Menurut mereka pendekatan ini langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan subyek penyelidikan baik berupa orang ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, dan melukiskan realita yang ada.

Diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya suatu fenomena tertentu, dengan didukung oleh konseptualisasi yang kuat atas fenomena tersebut. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang di mulai dengan mendefinisikan konsep-konsep yang sangat umum.

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secermat mungkin, mengenai SMP Dinda Hafidzah Islamic School. Adapun beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, antara lain:

1. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan pada bagaimana Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Dinda Hafidzah Islamic School?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Dinda Hafidzah Islamic School?

Maka pendekatan penelitian yang paling sesuai adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Sehingga seluruh bagian yang menjadi kajian penelitian dapat teramati secara tuntas. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar data tersebut terasa lebih obyektif, bila peneliti mengadakan pengamatan dan terlihat langsung di lapangan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pemalsuan data lebih dapat dihindari. Oleh karena itu, peneliti harus mengikuti kegiatan di sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic School.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School yang terletak di jl. Saki Teratai V Marindal I, kelurahan patumbak, deli serdang. Penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran Pendidikan

Agama Islam, sebanyak 45 menit setiap satu kali pertemuan dan dilakukan selama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

3.3 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti akan sangat berpengaruh dengan hasil dari laporan penelitian ini. Maka dari itu, peneliti akan ikut serta dalam berjalannya proses pembelajaran di setiap jam pelajaran agama Islam. Untuk di hari pertama peneliti akan melakukan sosialisasi terhadap kepala sekolah dan guru mata pelajaran mengenai pembelajaran agama Islam. Kemudian di hari berikutnya peneliti akan ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah sesuai dengan instruksi guru mata pelajaran agama Islam.

Kehadiran peneliti akan dilaksanakan dengan yang diinstruksikan oleh pihak sekolah, dan siap melaksanakan kegiatan yang sekolah bebaskan, dengan tidak mengurangi produktivitas untuk mendapatkan hasil wawancara atau keperluan peneliti untuk keabsahan data peneliti dari yang dialami selama melakukan penelitian.

3.4 Tahapan Penelitian

Tahap penelitian di lakukan dengan tersusun dan teratur sesuai dengan urutan kejadian yang datanya ingin peneliti kumpulkan sehingga dapat membentuk sebuah laporan penelitian yang dapat di pertanggung jawabkan. Untuk memulainya peneliti akan melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan di lakukan dengan sosialisasi kepada pihak sekolah yang akan menjadi objek dan tempat penelitian, yakni kesediaan kepala sekolah mengenai tugas akhir atau skripsi yang sudah menjadi tugas akhir setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan, dan mengumpulkan data sementara untuk menyiapkan instrument pada saat penelitian dilaksanakan. Dan dengan seksama pihak sekolah

dan peneliti akan merencanakan waktu pelaksanaan penelitian sampai batas waktu yang disepakati.

2. Pengembangan Rancangan

Pengembangan rancangan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan yakni, melakukan sebuah pengamatan kecil-kecilan mengenai objek yang akan diteliti yakni mengamati bagaimana kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang di lakukan oleh guru mata pelajaran dan mengamati 3 kelas yang ada di sekolah tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk dilengkapi. Sehingga nantinya peneliti akan mudah dalam menyelesaikan laporan penelitian.

Adapun rancangan yang akan peneliti laksanakan pada saat pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Menyiapkan diri, mempersiapkan segala kebutuhan yang akan diperlukan pada saat penelitian
- b. Menentukan hal apa saja yang ingin dilakukan setiap kali melakukan penelitian.
- c. Mengamati hal-hal yang terkait dalam penelitian baik itu berasal dari guru maupun murid yang bersangkutan.
- d. Mencatat hal-hal penting yang dibutuhkan untuk menyusun sebuah laporan.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati dan mengetahui, bagaimana kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School Marendal, berjalan seperti biasanya yaitu dilaksanakan pembelajaran agama Islam. Untuk menunjang semangat dalam pembelajaran, peneliti akan ikut serta dalam pembelajaran jika

diperkenankan oleh pihak sekolah, dan tetap mencatat sebuah informasi yang didapat setiap kali dilakukan penelitian di sekolah.

Dengan tidak membebani objek penelitian yaitu pengaruh kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam, kemudian guru mata pelajaran dan murid SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School Marendal. Dan mengumpulkan data-data yang di perlukan dalam menyelesaikan laporan, yang dapat di gambarkan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dilakukan untuk mendapatkan perijinan dari pihak sekolah sekaligus mencari sedikit informasi yang di perlukan sebelum melakukan penelitian.
2. Menentukan objek penelitian berdasarkan judul penelitian yang telah di setujui oleh pihak fakultas agama islam universitas muhammadiyah sumatera utara.
3. Melakukan pengamatan, yakni pengamatan di lakukan selama penelitian berlangsung mulai dari awal kegiatan hingga akhir penelitian ini di laksanakan untuk mengumpulkan sebuah informasi secara focused interview atau mewawancarai guru mata pelajaran agama islam.
4. Pengumpulan data, tentu saja disesuaikan dengan jenis penelitian kualitatif focused interviews untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kejadian guru PAI mengajar.
5. Penyelesaian laporan, penyelesaian laporan dilakukan untuk merangkap semua kejadian selama penelitian dimulai, hingga akhir penelitian dan disusun dengan mengurutkan kejadian dan menjadikannya sebuah laporan penelitian yang real/nyata dalam sebuah skripsi.

3.5 Data dan Sumber Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa hasil wawancara dan foto yang diambil pada saat penelitian berlangsung, yang data akan diambil dari objek penelitian. Dan sumber data yang dimaksud

disini adalah berupa buku, dan objek yang hidup yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama islam.

Kemudian data diambil dari foto pada saat proses pembelajaran. Dalam mengumpulkan data. Kualitatif deskriptif dan kuantitatif berupa angka persentase yang mungkin di perlukan pada saat peneliti mengukur sebuah keberhasilan dalam pelaksanaan kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam menyelesaikan laporan tugas akhir atau skripsi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun proses pengumpulan data peneliti menempuh beberapa tahapan menjadi dua bagian yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian lapangan yang akan dilakukan, baik masalah penyusunan penerapan instrumen penelitian dan kelengkapan persuratan yang dilakukan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dalam suatu penelitian adalah salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penelitian.

Adapun metode yang dipakai dalam mengumpulkan data yang diteliti adalah dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan membaca sejumlah literatur, karya-karya yang memuat informasi yang erat kaitannya dengan objek yang dikaji.

Dengan menggunakan data atau informasi yang diperoleh kemudian dikutip dengan cara:

- a. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip langsung dari berbagai literatur, karya-karya ilmiah yang dapat menunjang variabel yang akan diteliti.
- b. Tidak langsung, yaitu penulis mengutip berbagai literatur, karya-karya ilmiah, kemudian menuangkan dalam bentuk intisari.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain Pemeriksaan Keabsahan Data

sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat di informasikan kepada yang lain. Dibawah ini adalah tahapan-tahapan dari teknik analisis data:

1. Analisis data observasi

Dalam menganalisis data hasil observasi peneliti menggunakan daftar yang telah dibuat, dan peneliti menyesuaikan dengan hasil pengamatan juga wawancara.

2. Analisis data wawancara

Dalam penelitian ini, untuk mengolah data yang berasal dari wawancara terlebih dahulu penulis mengumpulkan semua hasil wawancara penulis dengan responden. Setelah data terkumpul, penulis memberi penilaian terhadap jawaban responden yang sesuai dengan rumusan masalah untuk dimasukkan dalam skripsi ini apa adanya.

3. Analisis data dokumentasi

Penulis mengumpulkan sejumlah data pada SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini. Adapun objek dokumentasi data sekolah yang akan dikumpulkan adalah mengenai sejarah

pendirian sekolah, banyaknya guru dan siswa, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

3.8 Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Untuk data yang akan diperiksa keabsahannya, maka peneliti menyiapkan diri untuk melakukan sebuah penelitian di sebuah SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School yang lokasinya berada di jl. Saki teratai V marendal 1. Kelurahan patumbak kabupaten deli serdang. Yang akan dilaksanakan setelah mendapatkan izin penelitian yang dapat dilakukan setelah proposal penelitian diterima.

Dengan uraian di atas yang berupa latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penilitan, maka jelas peneliti akan melakukan sebuah penelitian untuk memenuhi syarat kelulusan strata 1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Letak Geografik

SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School ini didirikan pada tahun 2015 diatas tanah 1.400 m, milik sendiri. SMP Dinda Hafidzah Islamic School berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat kelurahan Marindal I, kecamatan Patumbak, kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara dengan kode pos. SMP Dinda Hafidzah ini dari segi bangunannya bisa dikatakan sekolah yang kurang memadai. Karena keterbatasan lahan, sekolah yang memiliki halaman yang cukup hanya untuk upacara dan untuk olahraga hanya seadanya. Sekolah tidak memiliki masjid, tetapi mempunyai aula yang cukup luas yang digunakan peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah.

4.2 Identitas Sekolah

NPSN	: 69989772/212070104124
Luas Tanah	: 1.400 m
Nama Sekolah	: SMP SWASTA DINDA HAFIDZAH ISLAMIC SCHOOL
Tahun Berdiri	: 2015
Tahun Beroperasi	: 2018
Luas Bangunan	: 235,5 m
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Belajar	: Pagi
No. Telepon	: 0813-9690-0137
Alamat	: Jl. Sari Gang Teratai V, Marindal I
Kecamatan	: Patumbak
Kabupaten	: Deli Serdang

➤ Visi

Menjadi Wadah Pendidikan Formal Yang Mengimplementasikan Nilai-Nilai Ke-Islaman Dalam Membentuk Generasi Yang Shaleh, Berkualitas, Cerdas Spiritual, Maupun Cerdas Dalam Ke-Ilmuan.

➤ Misi :

- 1) Menerapkan Nilai-Nilai Ke-Islaman Berbasis Al-Quran Dan Hadist Dalam Lingkungan Pendidikan
- 2) Membangun Kreatifitas Yang Inovatif Dalam Membentuk Generasi Yang Berkualitas
- 3) Menghasilkan Peserta Didik Yang Berilmu Dan Berwawasan Global.

➤ Data Guru dan Karyawan

Tenaga pendidik dan karyawan di SMP Dinda Hafidzah Islamic School dari tahun 2015-2021 ada 12 data guru dan karyawan, dimana gurunya ada yang merangkap contohnya dibagian TU merangkap jadi pengajar ke kelas karena kurangnya pengajar

Berikut ini data guru dan karyawan. Datanya sebagai berikut :

Tabel

Data guru dan karyawan

No	Nama	Jabatan	Mapel
1	Rizki amalia M.Pd	Kepala sekolah	
2	Rinaldi lubis, S.T	PKS Kesiswaan	PJOK
3	Rizki permata sari nasution, S.Pd.I	Wali kelas VIII	IPS
4	Juliani, S.Pd	Wali kelas VII	B.Inggris
5	Indah permata sari, S.Pd	Wali kelas IX	Matematika
6	Dinda marhamah lubis		Seni Budaya
7	Syarifah aini, S.Pd		IPA

8	Hikmawan syaputra. S.IP		Al-Qur'an
9	Ragil Al Hafiz		PAI
10	Suci ramadhayani		PKN
11	Ahmad zaki, A.Md	Operator/TU	IPS
12	Siti nurjannah, A.Md	Operator yayasan	B.Indonesia

➤ Data Siswa

SMP Dinda Hafidzah Islamic School ini memiliki siswa yang cukup sedikit karena sekolah yang baru buka dalam tiga tahun belakangan ini, tetapi tiap tahunnya mengalami peningkatan dalam penerimaan peserta didik. Peneliti menyajikan data peserta didik 2020/2021 dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel

Data Peserta Didik tahun ajaran 2020/2021

No.	Kelas	Rombel	Jenis kelamin		Jumlah
			LK	PR	
1.	VII	1	22	8	30
2.	VIII	1	20	7	27
3.	IX	1	11	6	17
Jumlah		3	53	21	73

1. Keadaan Gedung atau Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar agar tercapai dengan baik. Peneliti akan memaparkan sarana dan prasarana yang ada di SMP Dinda Hafidzah Islamic School sebagai berikut :

Tabel :

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	RuangKepala Sekolah/Yayasan	1
2.	Ruang Guru dan Karyawan	1
3.	Ruang Belajar	3
4.	Kursi Guru	3
5.	Meja Guru	3
6.	Kursi Siswa	73
7.	Meja Siswa	73
8.	Ruang Kamar Mandi Guru	1
9.	Ruang Kamar Mandi Siswa	1
10.	Aula Ruang Sholat	1

4.3 Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Selanjutnya, penelitian melakukan wawancara dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni kepada kepala sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal, guru mata pelajaran pendidikan agama islam, dan siswa/siswi (daftar wawancara terlampir). Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terutama menyangkut proses pembelajaran pendidikan agama islam.

1. Tingkat Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School Marindal

Mengenai cara pak Ragil Al-hafiz selaku guru PAI dalam bekerja sama dengan sesama rekan guru dalam melakukan kegiatan sosial terhadap minat belajar siswa menurut keterangan informan adalah dengan bekerja sama dengan guru lain yang dikatakan oleh informan sebagai berikut:

“kerja sama kami seperti berinteraksi sesama guru untuk mengawasi kegiatan anak agar dapat berjalan dengan baik, kalau tidak bekerja sama dan hanya mengandalkan guru agama saja mungkin tidak akan berjalan dengan baik karena anak-anak masih nakal, makanya kami juga melibatkan guru yang lainnya.”

Peneliti juga menanyakan kepada informan mengenai cara guru PAI bekerja sama dengan orang tua murid dalam melakukan kegiatan bersosialisasi dan tumbuhnya minat belajar siswa. Adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

“Kalau dengan orang tua murid biasanya kami adakan tugas-tugas yang mana tugas itu misalnya berupa hafalan atau bacaan-bacaan al-qur’an kami suruh orang tua untuk membuat paraf kalau anak itu sudah melaksanakan apa yang telah kami perintahkan

Adapun tingkat kompetensi sosial guru PAI terhadap minat belajar siswa yang dilakukan oleh informan adalah sebagai berikut:

“Kegiatan sosial keagamaan yang biasa kami lakukan pada setiap minggunya adalah kultum pada hari Jumat karena setiap anak pada setiap kelas secara bergantian untuk menyajikan ceramah kultumnya untuk dihafal diramahnya bagaimana mereka itu melatih mentalnya supaya dia tidak grogi lagi. Minat belajar siswa SMP Dinda Hafidzah Islamic School bisa dikatakan baik, sebab ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang baik, hal ini dapat diketahui melalui proses pembelajaran di kelas seperti rasa suka,

yang mana jika seorang siswa memiliki perasaan suka terhadap pelajaran PAI maka akan timbul rasa penasaran dan ingin rasa ingin mencari tahu lebih banyak, kemudian aktif berpartisipasi, yang mana siswa akan berbuat sesuatu dalam memahami materi pelajaran dengan sungguh-sungguh, bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahami, dan terakhir adalah perhatian dalam belajar, seorang siswa yang memiliki minat belajar maka akan terjadi adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari siswa terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan. (Wawancara guru PAI)

Senada dengan hal itu juga yang sama diungkapkan oleh ibu Rizki Amalia Lubis, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marendal, mengatakan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

“Minat diperoleh dari suatu proses belajar yang timbul melalui proses mengamati suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian positif yang mana akan menimbulkan minat seorang siswa tersebut, dan siswa yang mempunyai minat belajar ia akan berusaha lebih keras untuk mempelajari sesuatu yang diminatinya dari pelajaran tersebut.” (Wawancara kepala sekolah)

Tidak hanya itu, salah satu siswi kelas VIII SMP Dinda Hafidzah Islamic School, Intan menguatkan perkataan tersebut dengan mengatakan:

“Saya senang belajar PAI karena gurunya baik, dan di dalam proses pembelajaran guru tersebut mengerti kondisi kita terlebih jika suasana kelas mulai sunyi ia mampu mencairkan suasana dengan cara bercanda kepada kita semua yang ada di dalam kelas.” (Wawancara siswa).

Tiara juga mengatakan:

“Saya senang belajar PAI karena pelajarannya mudah untuk dicerna oleh otak saya dan juga dari SD saya telah menyukai pelajaran ini terlebih ini adalah agama yang saya anut jadi makanya saya wajib untuk menyukainya.” (Wawancara siswa)

Minat dapat timbul dengan didahului oleh suatu pengalaman. Selain itu minat dapat ditumbuhkan dengan adanya rangsangan-rangsangan dari suatu pelajaran yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Dalam hal ini seorang guru PAI juga harus menggunakan banyak variasi metode pada waktu mengajar. Yang mana akan berefek untuk menarik perhatian siswa, mudah dipahami siswa, serta situasi di kelas menjadi ramai dan hidup. Jikalau metode yang dipakai selalu sama itu akan menyebabkan rasa kebosanan terhadap siswa tersebut.

Terlepas dari itu semua berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal baik, akan tetapi tidak semua siswa juga memiliki minat belajar yang baik. (Observasi)

Dapat disimpulkan seorang guru memiliki peran yang sangat besar terlebih guru juga merupakan pilar pendidikan. Keberhasilan pendidikan di suatu negara sangat dipengaruhi peran strategis para guru. Maka dari itu, seiring berkembangnya zaman, kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa harus terus ditingkatkan. Guru memiliki beban tugas yang sangat berat, tidak hanya bertanggung jawab kepada anak didiknya, tapi juga pada negara. Guru bahkan memiliki peran sentral dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Senada dengan hal itu yang sama diungkapkan oleh ibu Rizki Amalia Lubis, M.Pd selaku Kepala Sekolah

“Jadi untuk kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI ini sudah memenuhi standar kompetensi, itu bisa dilihat dengan adanya sertifikasi yang ia dapatkan sebagai bukti profesionalisme guru dalam mengajar.” (Wawancara kepala sekolah)

Tidak hanya itu, salah satu siswi kelas VIII SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marendal, Kayla menguatkan perkataan dari Kepala Sekolah diatas dengan mengatakan:

“Saya senang belajar PAI karena gurunya baik, terutama materi yang diberikan sangat mudah untuk dipahami dan setelah selesai menjelaskan

bapaknya juga memberikan sesi tanya jawab untuk memastikan perihal yang kurang jelas atau bahkan materi yang masih belum dipahami. (Wawancara siswa)

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa:

Sertifikasi guru itu tidak serta merta diberikan, melainkan harus melalui beberapa tahapan. Dengan adanya sertifikasi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.

2. Gambaran Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal

Peneliti juga menanyakan. Apakah ada gambaran sosial guru yang dilakukan kedepannya oleh guru PAI. Informan penelitian menjawab sebagai berikut:

“Kalau masalah gambaran sosial terhadap peserta didik kedepannya pasti ada agar peserta didik sosial keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI.

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam berinteraksi dengan siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

“Kendala berinteraksi dengan siswa ini banyak ketika kita memberikan ceramah, ketika mengadakan pembelajaran, ketika kita memberikan lebih mudah belajar dengan cara bersosialisasi terlebih dahulu sebelumnya kepada mereka.

Selain melakukan wawancara kepada Bapak Ragil Al-hafiz sebagai guru PAI di SMP Dinda Hafidzah Islamic School, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah yaitu Ibu Rizki Amelia Lubis, M.Pd Peneliti menanyakan bagaimana bentuk sosial guru PAI di sekolah, maka informan menjawab sebagai berikut:

“Kalau untuk sosial kepada peserta didik sudah cukup baik akrab selayaknya orang tua siswa, dan menempatkan diri sebagai guru”.

Peneliti menanyakan bagaimana kerja sama guru PAI dengan sesama rekan guru dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan, informan penelitian menjawab sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan guru PAI memang berkerjasama dengan guru-guru yang lainnya terutama dalam mengawasi anak dalam pelaksanaan praktek dalam keagamaan itu sendiri misalnya dalam sholat berjamaah mau tidak mau harus melibatkan guru yang lainnya dalam pengawasan maupun dalam pelaksanaan sholat berjamaah tersebut”

Peneliti melakukan wawancara kepada informan mengenai kegiatan sosial keagamaan apa saja yang dilakukan kedepannya. Maka informan menjawab sebagai berikut:

“Setiap hari Jumat itu mengadakan kultum, ceramah singkat untuk anak-anak dan juga pada hari-hari besar itu memperingati hari maulid nabi, isra' dan mikraj itu yang dilaksanakan dan gambaran yang dilaksanakan lagi salah satu peserta didik mengisi kultum acara isra' mikraj”

Adapun kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi itu memang ada terutama pada anak-anak kadang-kadang itu sering rebut, sering berbicara kepada teman-temannya jadi saat mau melaksanakan sholat itu perlu guru-guru yang lainnya untuk mengawasi”

Adapun guru PAI berperan aktif dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan. Adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

“kalau dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan guru PAI cukup berperan aktif”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada NS yaitu guru di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal yang mengatakan bahwa bentuk sosial dan keteladanan guru PAI di sekolah sudah cukup baik. Adapun hasil wawancara kepada informan sebagai berikut:

“Sudah cukup baik datang tepat waktu dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dilaksanakan”

Peneliti menanyakan bagaimana kerja sama guru PAI dengan sesama rekan guru dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan. Informan penelitian menjawab sebagai berikut:

“sama dalam melaksanakan kegiatan sosial guru PAI dengan guru-guru yang lainnya terutama dalam mengawasi anak dalam pelaksanaan praktek dalam keagamaan itu sendiri misalnya dalam melakukan kegiatan kultum pada setiap hari jumat itu mau tidak mau harus melibatkan guru yang lainnya dalam pengawasan maupun dalam pelaksanaan tersebut”

Peneliti juga melakukan wawancara mengenai kegiatan sosial keagamaan apa saja yang dilakukan. Adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

“Setiap hari jum’at itu mengadakan kultum, ceramah singkat untuk anak-anak dan juga pada hari-hari besar itu memperingati hari maulid nabi, isra’ dan mi’raj itu yang dan pada bulan ramadhan melaksanakan kegiatan pesantren kilat yang mana di adakan lomba azan, lomba ceramah, lomba membaca al-qur’an”

Mengenai kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan sosial 0 keagamaan, jawaban dari informan sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi itu siswa kadang-kadang itu sering rebut, sering berbicara kepada teman-temannya, susah untuk diatur, jadi saat mau melaksanakan kegiatan sosial keagamaan itu perlu guru-guru yang lainnya untuk ikut mengawasi siswa”.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas VIII SMP Dinda Hafidzah Islamic School mengenai peran aktif guru PAI dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan. Adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

“iya, kalau dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan guru PAI cukup berperan aktif”

Berdasarkan keterangan dari informan yaitu siswa SMP Dinda Hafidzah Islamic School. Hasil wawancara kepada informan bernama qodri. Bentuk keteladanan guru PAI di sekolah, dimana guru masuk tepat pada waktunya serta guru PAI adalah orang yang lucu. Adapun penjelasan dari informan sebagai berikut:

“Gurunya baik, masuk tepat waktu, ramah dan orangnya lucu suka bercanda”

Adapun kegiatan sosial keagamaan apa saja yang ada di sekolah menurut siswa adalah sebagai berikut:

“Kegiatan sosial keagamaan yang ada disini yaitu kultum pada setiap hari jum'at dan acara isra' dan mi'raj, peringatan maulid nabi, dan acara pada setiap bulan suci ramadhan”

Adapun kesimpulan di atas gambaran kompetensi sosial guru sangatlah penting sebab,

3. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal

Minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa di saat proses pembelajaran tersebut. Dengan adanya minat belajar PAI sangat membantu sekali dan menerima ataupun mempelajari pelajaran PAI karena disini akan menjadikan siswa senang di dalam proses pembelajaran dan siswa akan mudah memahami pelajaran PAI tersebut.

Minat merupakan aspek terpenting guna memotivasi siswa supaya mencapai perhatian, belajar dan berprestasi. Minat adalah dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan secara efektif pada hal lain. Dipilihnya objek serta kegiatan yang lebih menguntungkan, menyenangkan, menggemirakan, dan mendatangkan kepuasan tersendiri bagi dalam diri siswa.

Siswa yang berminat pada pelajaran akan terlihat dan tampak tekun dalam belajar, sedangkan siswa yang kutang menyukai pelajaran maka akan sulit untuk terus tekun dan mau belajar karena tidak adanya pendorong yang kuat. Oleh karena itu agar siswa mampu memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan membantu untuk terus belajar.

Terlepas dari itu semua dalam perkembangan siswa peran guru dalam proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran diantaranya tiga kategori utama yaitu guru, isi/materi pelajaran, siswa dan melibatkan komponen lain sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar perlu merencanakan, melaksanakan dan memberikan balikan serta mengembangkan perangkat pembelajaran demi mengantarkan anak didik mencapai tujuan.

Untuk tercapainya kegiatan tersebut tidaklah mudah perlu adanya sebuah proses dan bertahap secara baik. Perlu adanya bimbingan serta pengarahan yang baik dari guru kepada siswa. Serta peran orangtua yang menjadi pemicu utama keberhasilan seorang anak agar terdorong kearah yang baik. Adapun peran guru PAI di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal dalam menarik minat belajar siswa adalah sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

a. Memberi Motivasi

Memberi motivasi adalah salah satu upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di dalam proses pembelajaran berlangsung.

Diungkapkan oleh Ragil Al-hafiz selaku guru mata pelajaran PAI SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal berikut ini:

“Upaya yang saya lakukan sebagai guru PAI adalah dengan memberikan motivasi yang mana tujuan dari memberikan motivasi itu sendiri dalam proses

belajar adalah dapat membuat siswa menjadi semangat belajar. Misalnya saja dengan menjanjikan siswa nilai tambahan jika berhasil menjawab semua soal dengan benar, kemudian memberi pujian seperti kamu hebat, kamu pintar dan lain sebagainya.” (Wawancara guru PAI)

Tidak hanya itu, salah satu siswa kelas VIII SMP Dinda Hafidzah Islamic School, Intan menguatkan perkataan dari guru PAI diatas dengan mengatakan:

“Pak Ragil selalu memberikan motivasi kepada kami semua yang ada di kelas contohnya saja selalu mengatakan untuk terus percaya diri, sebab jika kita percaya diri akan timbul rasa berani sehingga tidak akan takut dan malu lagi jika disuruh untuk maju ke depan kelas.” (Wawancara siswa)

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa upaya Pak Ragil Al-hafiz untuk meningkatkan minat belajar sangat baik dikarenakan motivasi sangat berkaitan dengan stimulus yang membuat siswa menjadi terpacu, terdorong untuk melakukan sesuatu.

b. Memberi Nasihat

Memberi nasihat adalah salah satu upaya yang dilakukan guru PAI dalam memberikan teguran terhadap siswa di dalam proses pembelajaran berlangsung.

Diungkapkan oleh Ragil Al-hafiz selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Dinda Hafidzah Islamic School sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan sebagai guru PAI adalah dengan memberikan nasihat dikarenakan metode nasihat merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengingatkan seseorang terhadap sesuatu yang mana nantinya dapat meluluhkan hati orang yang sedang diberi nasihat. Seperti yang telah kita ketahui bahwa peserta didik yang kita ajarkan ialah sebuah makhluk hidup yang mana mampu merespon apa yang akan kita berikan. Selain itu nasihat sendiri haruslah disertai dengan perkataan yang baik, sebab perkataan yang baik itu akan mampu diterima oleh pendengar terutama dengan para peserta didik. Nasihat yang diberikan juga harus mampu membangunkan semangat atau dengan

kata lain dapat memberikan motivasi kepada diri peserta didik.”(Wawancara guru PAI).

Tidak hanya itu, salah satu siswa kelas VIII SMP Dinda Hafidzah Islamic School, Tiara menguatkan perkataan dari guru PAI diatas dengan mengatakan:

“Tidak hanya memberi motivasi, pak Ragil Al-hafiz juga selalu memberikan nasihat setelah selesai pembelajaran yang mana nasihat itu sendiri berguna untuk selalu memperbaiki diri sendiri”. (Wawancara siswa)

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa upaya Pak Ragil Al-hafiz untuk meningkatkan minat belajar sangat baik dikarenakan sebagai seorang pendidik haruslah mampu menjaga lisannya agar selalu berkata dengan baik sebagai contoh kepada peserta didiknya.

c. Menggunakan Metode Yang Beragam

Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus pembelajaran

Diungkapkan oleh Ragil Al-hafiz selaku guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

“Selain dari memberikan motivasi dan nasihat upaya lain yang saya lakukan adalah dengan menggunakan metode yang beragam dalam rangka untuk meningkatkan minat belajar siswa. Yang mana disini saya menyesuaikan metode dengan kondisi psikis siswa yang harus mengusahakan agar materi pelajar yang diberikan kepada siswa mudah diterima. Dalam hal ini tidaklah cukup dengan mendidik dengan sikap lemah lembut saja melainkan harus memikirkan metode-metode yang akan digunakan, seperti juga memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas, dan penggunaan metode. Metode yang saya gunakan biasanya seperti bercerita, mendemonstrasikan, berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.” (Wawancara guru PAI).

Tidak hanya itu, salah satu siswa kelas VIII SMP Dinda Hafidzah Islamic School Tiara putri menguatkan perkataan dari guru PAI diatas dengan mengatakan:

“Setiap pembelajaran berlangsung, pak Ragil selalu menggunakan cara yang berbeda didalam setiap menyampaikan materi, oleh karena itu ketika pembelajaran berlangsung itu yang membuat kita semangat dalam belajar dan tidak cepat membuat mengantuk.(Wawancara siswa).

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa upaya Pak Ragil Al-hafiz untuk meningkatkan minat belajar sangat baik dikarenakan sebagai seorang pendidik dengan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, itu tidak akan membuat pelajaran terlihat monoton selain itu juga akan mengefisiensi waktu. Kemudian guru juga akan terlihat lebih kreatif dalam mengembangkan ilmunya dan menyampaikannya kepada anak didik.

4.4 Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan keunikan yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Yang tentunya dengan kondisi dan situasi yang berbeda, tergantung yang ada di lapangan. Berikut selengkapnya :

Tabel penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

Penelitian Terdahulu

- A. Oleh Siti Masykhuroh
- B. Judul Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menegah Atas Muhammadiyah Pekanbaru
- C. Skripsi
- D. Tahun 2012
- E. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Riau

Hasil :

A. hasil pengamatan awal yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru ditemui gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya kompetensi sosial guru terhadap siswa diantaranya ada guru yang menggunakan bahasa yang kurang pantas terhadap peserta didik ketika marah, berbicara kasar dengan peserta didik, tidak mengetahui status atau keberadaan peserta didik di sekolah tersebut, dan tidak menegur siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas.

B. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif penelitian ini menjelaskan bagaimana kompetensi sosial pendidikan agama Islam sekolah menengah atas Muhammadiyah Pekanbaru

C. Teknik pengumpulan data meliputi teknik pengamatan (observasi) teknik wawancara, teknik dokumentasi.

Dari hasil wawancara dengan guru-guru di SMA 1 Muhammadiyah Pekanbaru bahwa faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru adalah sebagai berikut

➤ Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Menengah Atas 1 Muhammadiyah Pekanbaru menunjukkan bahwa

Pengalaman mengajar Guru:

Seluruh guru memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, diantaranya 3 orang mengajar lebih dari 3 tahun, dan 1 orang mengajar selama 1 tahun.

Bimbingan dari kepala sekolah dan teman seprofesi

Seluruh guru pernah mendapat kegiatan bimbingan dan pelatihan dari sekolah ataupun teman seprofesi.

➤ Faktor kurikulum

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian guru merasa kesulitan dalam menerapkan kurikulum pembelajaran. Dengan adanya

kesulitan tersebut tentunya akan menjadi faktor penghambat bagi guru dalam berinteraksi dengan sesama guru, staf, siswa dan semua komponen yang ada disekolah.

➤ Faktor sarana dan prasarana

Dari hasil wawancara terhadap guru-guru menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di madrasah ini masih kurang memadai sehingga kadang-kadang menghambat pelaksanaan tugas keguruan.

➤ Faktor pendidikan guru

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru di SMA 1 Muhammadiyah Pekanbaru berpendidikan S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan memiliki latar ilmu pendidikan yang sesuai tentunya akan menjadi faktor pendukung guru dalam melaksanakan semua kegiatan yang ada di sekolah.

➤ Faktor Ekonomi

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru di SMA 1 Muhammadiyah Pekanbaru memiliki penghasilan yang kurang mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Melihat fenomena ini, maka penulis menyimpulkan bahwa penghasilan ekonomi yang masih kurang akan menyebabkan guru mencari penghasilan tambahan, dan jika ini terjadi maka faktor ekonomi dapat menjadi penghambat bagi pelaksanaan tugas keguruan.

D. Simpulan

1. Gambaran kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru berada dalam kategori Sangat kompeten sebesar “85.90%” yang berada pada rentang 85%-100%.

2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Pekanbaru terbagi kepada dua yaitu:

a. Faktor internal guru yaitu pengalaman, dan eksternal yaitu bimbingan kepala sekolah dan teman seprofesi

- b. Faktor kurikulum
- c. Faktor sarana-prasarana.
- d. Faktor Pendidikan guru
- e. Faktor ekonomi (penghasilan guru)

Penelitian Sekarang

Oleh : Sinar Riyah

Fakultas : Agama Islam

Tahun : 2021

Judul : Analisis Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal

Hasil Penelitian Sekarang

Pada penelitian yang terdahulu, peneliti menemukan banyak perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Sebelum peneliti memaparkan perbedaan dari dua hasil penelitian, peneliti akan memaparkan tentang apa yang peneliti dapatkan di penelitian ini. Diantaranya :

- a. Dalam penelitian ini adalah memaparkan kompetensi sosial guru PAI kerja sama serta berinteraksi sesama guru dan wali murid untuk mengawasi kegiatan anak agar dapat berjalan dengan baik, kalau tidak bekerja sama dan hanya mengandalkan guru agama saja mungkin tidak akan berjalan dengan baik karena anak-anak masih nakal, makanya guru PAI juga melibatkan guru yang lainnya. Sedangkan Minat diperoleh dari suatu proses belajar yang timbul melalui proses mengamati suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian positif yang mana akan menimbulkan minat seorang siswa tersebut, dan siswa yang mempunyai minat belajar ia akan berusaha lebih keras untuk mempelajari sesuatu yang diminatinya dari pelajaran tersebut.
- b. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

- c. Teknik pengumpulan data meliputi : teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi.

Hasil penelitian yang peneliti temukan di sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal dalam menarik minat belajar siswa adalah sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

- Memberi Motivasi

Memberi motivasi adalah salah satu upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di dalam proses pembelajaran berlangsung.

- Memberi Nasihat

Memberi nasihat adalah salah satu upaya yang dilakukan guru PAI dalam memberikan teguran terhadap siswa di dalam proses pembelajaran berlangsung.

- Menggunakan Metode Yang Beragam

Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus pembelajaran.

- d. Simpulan

1. Kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal. Tengah berjalan kurang optimal. Ketidakoptimalan itu terjadi karena kurangnya komunikasi antara guru pendidikan agama Islam dengan pihak terkait (sesama teman seprofesi, orang tua, dan masyarakat) dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Adapun jenis minat belajar yang menghambat sehingga sulit dalam belajar yang dialami oleh peserta didik di SMP Dinda Hafidzah Islamic School ialah lambat belajar dan ketidakmampuan belajar.

2. Faktor pendukung dalam kompetensi sosial guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya komunikasi antara guru pendidikan agama Islam dengan teman sesama profesi, kurang intensnya komunikasi guru pendidikan agama Islam dengan orang tua peserta didik serta masyarakat sekitar. Olehnya itu proses penerapan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di Sekolah berjalan kurang optimal sehingga hal tersebut berdampak pada kesulitan belajar peserta didik. Jadi, jika guru dapat meningkatkan kompetensi sosialnya, maka minat belajar dapat tumbuh sehingga kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat diminimalisir.

Dari kedua penelitian yang sudah peneliti paparkan antara penelitian yang terdahulu dan penelitian yang sekarang. Tentunya memiliki keunggulan dan perbedaan masing-masing dari kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Tabel

Pernbandingan yang terdahulu dan penelitian sekarang

Penelitian yang terdahulu	Penelitian sekarang
<p>a. Penelitian terdahulu meneliti di sekolah menengah atas muhammadiyah 1 Pekanbaru. Yang didirikan pada tanggal 01 Januari tahun 1978 dengan jumlah siswa awal 15 orang, dan pada tahun 1980.</p> <p>b. Sekolah menengah atas muhammadiyah 1 Pekanbaru melakukan kegiatan pembelajaran pagi hari, sekolah ini sebagai sekolah swasta yang berbasis islam yang diperhitungkan dan tidak bisa dipandang sebelah mata. Hal ini dibuktikan dari animo masyarakat yang setiap tahunnya mengalami peningkatan untuk memasukkan anaknya bersekolah di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah.</p> <p>c. Sekolah menengah atas muhammadiyah 1 Pekanbaru cukup memiliki banyak keunggulan.</p> <p>d. Sekolah menengah atas</p>	<p>a. Penelitian sekarang meneliti disekolah “SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School” yang didirikan sejak tahun 2015. Kemudian meminta izin beroperasi pada tahun 2018.</p> <p>b. Sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic School melakukan kegiatan belajar mengajar sama dengan kebanyakan sekolah-sekolah menengah pertama. Yaitu yang dimulai di pagi hari setelah pembelajaran dan sholat dzuhur selesai maka peserta didik akan pulang ke rumah masing-masing.</p> <p>c. Sekolah SMP Dinda Hafidzah juga banyak memiliki keunggulan dan cara guru sosialisasi dengan meningkatkan minat belajar siswa</p> <p>d. Sekolah SMP Dinda Hafidzah juga meningkatkan kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa</p> <p>e. Sekolah SMP Dinda Hafidzah</p>

<p>muhammadiyah 1 Pekanbaru guru PAI kurang bersosialisasi dengan lingkungan</p> <p>e. Sekolah menengah atas muhammadiyah 1 Pekanbaru sudah menamatkan tiga periode alumni.</p>	<p>baru menamatkan satu angkatan alumni dan akan menyusul angkatan dua ditahun 2022.</p>
---	--

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan dengan judul “Analisis Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal” dengan acuan berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa :

1. Kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal. Tengah berjalan kurang optimal. Ketidakefektifan itu terjadi karena kurangnya komunikasi antara guru pendidikan agama Islam dengan pihak terkait (sesama teman seprofesi, orang tua, dan masyarakat) dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Adapun jenis minat belajar yang menghambat sehingga sulit dalam belajar yang dialami oleh peserta didik di SMP Dinda Hafidzah Islamic School ialah lambat belajar dan ketidakmampuan belajar.
2. Faktor pendukung dalam kompetensi sosial guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya komunikasi antara guru pendidikan agama Islam dengan teman sesama profesi, kurang intensnya komunikasi guru pendidikan agama Islam dengan orang tua peserta didik serta masyarakat sekitar. Olehnya itu proses penerapan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di Sekolah berjalan kurang optimal sehingga hal tersebut berdampak pada kesulitan belajar peserta didik. Jadi, jika guru dapat meningkatkan kompetensi sosialnya, maka minat belajar dapat tumbuh sehingga kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat diminimalisir.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Pentingnya usaha guru pendidikan agama Islam di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal dalam meningkatkan kompetensi sosialnya melalui pelatihan dan penataran yang intens untuk membekali berbagai pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada penguasaan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam secara utuh. Selain guru, perlu juga diadakan pelatihan bagi orang tua peserta didik agar dapat memahami perannya selaku penanggung jawab pendidikan yang pertama.

2. Guru pendidikan agama islam di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal dan pihak sekolah perlu meningkatkan lagi kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar, dan seluruh komponen terkait untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga memperkecil dan dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal.

DOKUMENTASI

Tempat Penelitian di Sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal.





DAFTAR PUSTAKA

- Abd Haris. *Etika Hamka*. (Yogyakarta: Lkis, 2010), h. 45
- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h, 90
- Bamawi dan Mohammad Arifin. *Etika dan Profesi Kependidikan*. (Yogyakarta: Amuz Media, 2012), h. 178
- E. Mulyasa,. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2013), h.56
- E. Mulyasa,. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2013), h.97
- E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 173-174
- Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Jadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 209-210
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2007), h.5.
- Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokorto: STAIN Press, 2011). Hlm. 118.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 8
- Moman Sudarma. *Profesi Guru dipuji, dikritis dan dicaci*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 132-133
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 230
- Nana Sudjana. 1990. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Offet.
- Nurseno. *Kompetensi dasar Sosiologi*. (Solo: IKAPI, 2004), h. 15
- Republik Indonesia, *Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Cet. I; jakarta: Penerbit Asa Mandiri, 2008)*, h.6.
- Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (2016), h.15
- Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (2016), h.21



Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I, M.Pd

Nama Mahasiswa : Sinar Riyah
Npm : 1701020097
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dinda Hafidzah Islamic School Marindal

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20 September 2021	- Penulisan Skripsi BAB IV Dan V		
30 September 2021	- Perbaiki Footnote Sesuai Dengan Panduan Skripsi		
4 Oktober 2021	- Lengkapi Halaman Persembahan Dan Lampiran		
8 Oktober 2021	- ACC Sidang		

Medan, 8 Oktober 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Sinar Riyah
Tempat/Tanggal Lahir : Terutung Megara Asli 13 Juli 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswi
Alamat : Terutung Megara Asli, Kecamatan Babel.
Kabupaten Aceh Tenggara
Nomor HP : 081262277819

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Asiruddin Marzuki
Nama Ibu : Samidah

Data Riwayat Pendidikan

Tahun 2003 – 2009 : SDN 1 Biak Muli
Tahun 2009 – 2012 : MTS Nurul Islam
Tahun 2012 – 2015 : MAS Nurul Islam

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan,


Sinar Riyah
1701020097

